

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada Bab Hasil dan Pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) oleh petani dengan jumlah terendah sebanyak 16.985 Kg dan jumlah tertinggi pada 37.230 Kg. Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) oleh petani paling tinggi yaitu sebanyak 28.557 Kg - 31.449 Kg untuk petani yang menjual ke Koperasi Mutiara Bumi sebanyak 31.450 Kg - 34.342 Kg untuk petani yang menjual ke luar Koperasi Mutiara Bumi. Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) oleh petani paling rendah yaitu sebanyak 16.985 Kg - 19.887 Kg untuk petani yang menjual ke Koperasi Mutiara Bumi dan petani yang menjual ke luar koperasi. Adapun tempat petani menjual TBS ke luar koperasi adalah RAM Jono, Tengkulak ANAS, Tengkulak PANSHA, Tengkulak KASRI, dan Tidak Tentu.
2. Keputusan anggota koperasi dalam Melakukan Penjualan hasil tandan buah segar kelapa sawit ke Koperasi Mutiara Bumi Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun dua faktor tersebut adalah Harga, Jarak. Keputusan anggota koperasi dalam Melakukan Penjualan hasil tandan buah segar kelapa sawit ke Koperasi Mutiara Bumi Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari dipengaruhi secara nyata oleh faktor harga jarak dan tidak dipengaruhi secara nyata oleh keterikatan dan produksi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Koperasi Mutiara Bumi hadir dapat memberikan dampak yang baik dan meningkatkan kualitas hidup petani yang menjadi anggota koperasi.
2. Tingkat harga yang berlaku di koperasi lebih tinggi dari nonkoperasi. Pemberlakuan harga ini perlu dipertahankan untuk menjadikan koperasi sebagai wadah untuk menyejahterakan petani.
3. Koperasi dapat memberikan pelayanan pembelian dengan datang ke lahan petani. Hal ini sebagai upaya untuk mempertahankan petani tetap menjual ke koperasi. Meskipun harga di koperasi lebih tinggi sedangkan untuk sampai ke koperasi petani membutuhkan biaya lagi dalam bentuk biaya angkutan, maka petani bisa saja menjual ke nonkoperasi karena dinilai lebih efisien.
4. Untuk meningkatkan keterikatan petani dengan koperasi, koperasi perlu melakukan upaya penekanan pelaksanaan kewajiban dan hak secara mengikat. Seperti menerapkan sanksi bagi anggota yang menjual tidak ke koperasi, pembinaan bagi para petani dalam bentuk pelatihan untuk mengembangkan kualitas dan jumlah hasil panen mereka, ataupun memberikan penghargaan kepada petani yang konsisten mematuhi koperasi.
5. Koperasi dapat memberikan pelayanan berupa bantuan tenaga kerja saat panen dengan biaya yang lebih rendah karena disubsidi oleh koperasi, maka petani yang memproduksi semakin besar merasa terbantu dan cenderung menjual TBSnya ke koperasi.